

KONSEKUENSI LAMA TAHUN SEKOLAH TERHADAP PENDAPATAN PELAKU USAHA MIKRO DAN KECIL DI KABUPATEN MANOKWARI

Victor Rumere¹
Universitas Papua¹

Page | - 129 -

Abstrak

Tujuan penelitian menganalisis konsekuensi lama tahun sekolah formal terhadap pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Manokwari. Data penelitian bersumber dari survei lapang yang dilakukan terhadap pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten Manokwari. Data diolah dengan regresi *ordinary least square* menggunakan software stata 14. Temuan penelitian menunjukkan bahwa, lama tahun pendidikan formal berpengaruh terhadap pendapatan pelaku usaha mikro dan kecil di Manokwari. Temuan lain dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja, pengalaman kerja, dan kepemilikan aset berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro dan Kecil di Manokwari. Dengan demikian, pelaku usaha mikro dan kecil di Manokwari membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan berusaha.

Kata kunci: Lama tahun sekolah, pendapatan, usaha mikro dan kecil

Abstract

This study aims to analyze the consequences of years of schooling on the income of micro and small enterprises in Manokwari regency. The main data are sourced from a field survey conducted on micro and small enterprises in Manokwari regency. The data were analyzed by ordinary least squares regression using stata 14. The results of this study findings indicate that the length of the year of education affects the income of micro and small enterprises in Manokwari. Other findings from this study also show that the number of workers, work experience, and asset ownership have a significant effect on the income of micro and small enterprises in Manokwari. Therefore, mikro and small enterprises in Manokwari, are need the knowledge and business skills.

Keywords: years of schooling, income, micro and small enterprises

PENDAHULUAN

Selama bertahun-tahun, sektor Usaha Mikro dan Kecil (UMK) telah menarik perhatian dari berbagai bidang dalam bisnis dan ekonomi, mengingat perannya yang penting terhadap pengiriman barang dan jasa, meningkatkan persaingan, penciptaan lapangan kerja, dan memelihara modernisasi menuju kemakmuran ekonomi. Sebuah studi yang dilakukan oleh Muiruri (2014) menyimpulkan bahwa, pemilik usaha kecil secara global memiliki karakteristik yang sama, menghadapi kendala yang sama tetapi berbeda dalam pemahaman tentang bagaimana usaha kecil membantu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Jones & Corral de Zubielqui (2017), walaupun sektor UMK memiliki pemahaman yang berbeda untuk pencapaian pertumbuhan ekonomi, namun konsentrasi sektor UMK memiliki hubungan yang erat dengan kegiatan ekonomi yang dominan, dimana UMK mendominasi ekonomi dunia dalam hal lapangan kerja dan jumlah usaha, namun potensi yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal (Hughes et al., 2019; Menike, 2019; Rumere et al., 2022; Tsou & Yang, 2019). Ini disebabkan oleh sejumlah alasan termasuk faktor hukum, kelembagaan, pendidikan dan pengetahuan, budaya, sosial dan ekonomi yang membuat peran UMKM dalam pembangunan ekonomi berbeda antar negara (Li & Zhang, 2020).

Peran penting sektor UMK dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, dikarenakan sektor ini dapat menciptakan lapangan kerja baru, memperluas basis pajak, dan merupakan penggerak inovasi (Dennis et al., 2015). Selain menggerakkan inovasi, sektor UMKM dapat meningkatkan persaingan secara agregat dan memberikan kontribusi positif terhadap pemenuhan kebutuhan ekonomi rumah tangga, dikarenakan pengetahuan dan kualitas sumber daya manusia pelaku usaha UMKM (Alnassar & Al-Shakrchy, 2020; Eddy sarwono & Asih Handayani, 2021; Ferreira et al., 2021; Hwang & Lim, 2021; Jones & Corral de Zubielqui, 2017; Li et al., 2020). Dengan demikian, ada konsensus secara global bahwa pengetahuan dan pendidikan pelaku sektor UMK, memegang peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja (Omsa, 2017). Namun demikian, penelitian lainnya menunjukkan hasil yang berbeda dimana faktor utama pendidikan tidak sepenuhnya berkontribusi terhadap produktivitas usaha (Custodio et al., 2019; Kalkhouran et al., 2017; Maziriri & Chivandi, 2020; Ncube & Chimucheka, 2019; Pérez-González et al., 2019), dibandingkan dengan faktor modal dan relasi usaha.

Di Indonesia, UMK merupakan pilar terpenting dalam perekonomian dikarenakan, jumlah pelaku UMK saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07 persen atau senilai Rp8.573,89 triliun per tahun terhadap penerimaan negara dalam bentuk Produk Domestik Bruto (Worokinasih & Potipiroon, 2019). Sebagai misal di Papua Barat, jumlah UMK yang terdaftar sampai dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 447 usaha (Bank Indonesia, 2022). Sektor lapangan usaha perdagangan besar dan eceran mendominasi dengan jumlah pelaku UKM sebanyak 189 usaha (42,28%), diikuti pertanian, kehutanan, dan

perikanan sebanyak 78 usaha (17,45%), dan industri pengolahan sebanyak 71 usaha (15,88%).

Peran sektor UMK terhadap perekonomian Indonesia yaitu kemampuannya menyerap 97 persen dari total tenaga kerja yang ada, serta dapat menghimpun sampai 60,4 persen dari total investasi (Kistyanto et al., 2020). Dibalik sumbangannya yang begitu dominan, terdapat beberapa permasalahan mendasar yang menyebabkan melambatnya perkembangan sektor UMK di Indonesia. Melambatnya perkembangan sektor UMK di Indonesia, umumnya dikarenakan aspek pendidikan dan pengetahuan pelaku usaha UMK, dan berkontribusi langsung terhadap lemahnya kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia yang relatif terbatas, dan lemahnya akses ke lembaga keuangan (Amelia et al., 2021; Ismartaya, 2021; Jasfar & Arafah, 2019; Sulistyaningsih & Hanggraeni, 2021).

Sebagai misal, data BPS Kabupaten Manokwari tahun 2019 s.d 2021 menunjukkan bahwa, sebagian besar (68,81%) UMK dipimpin oleh pelaku usaha dengan latar belakang pendidikan yang ditamatkan relatif rendah yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) ke bawah. Rendahnya latar belakang pendidikan formal, diindikasikan sebagai salah satu faktor penyebab lambatnya pelaku UMK mengembangkan pola berpikir dalam menjalankan dan memajukan usahanya (Nanik Risnawati, 2018). Konsekuensinya, pendapatan yang diterima pelaku UMK menjadi menurun dan berimplikasi pada kelambatan perkembangan dan kelanjutan usaha. Dilain sisi, peran sektor UMK menjadi penting dikarenakan dapat mempekerjakan 40.070 orang (69,87%) pekerja dari total 57.348 orang pekerja UMK dan Menengah di Kabupaten Manokwari (BPS Kabupaten Manokwari, 2022). Sementara, tidak banyak yang diketahui mengenai pengaruh pendidikan yang diukur melalui lama tahun pendidikan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kabupaten Manokwari. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan informasi empiris berkaitan dengan pengaruh pendidikan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat.

METODE PENELITIAN

Data

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data kuantitatif yang bersumber dari hasil survei lapang yang dilakukan akhir tahun 2022. Responden penelitian sebanyak 62 pelaku

Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Manokwari. Manokwari dipilih sebagai lokasi penelitian, dikarenakan saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten Manokwari memberikan perhatian tinggi terhadap UMK dalam bentuk pembinaan secara insentif melalui berbagai program binaan, yang secara teknis dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Manokwari.

Data dianalisis dengan model regresi linear berganda menggunakan software stata versi 14. Pengertian UKM dalam studi ini merujuk pada Undang-Undang (UU) Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Definisi usaha mikro berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 disebutkan bahwa, usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan /atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria kekayaan bersih maksimal Rp50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Sementara usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dan dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha. Kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih berkisar lebih dari Rp50 juta s.d Rp500 juta, dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta s.d Rp2,5 milyar.

Model Estimasi

Penelitian ini dilakukan guna menganalisis konsekuensi pendidikan terhadap pendapatan pelaku UMK di Kabupaten Manokwari. Pendidikan responden dalam penelitian diukur melalui lama waktu menekuni pendidikan formal. Sementara pendapatan responden pada penelitian ini diukur melalui penghasilan selama setahun, yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas produksi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan untuk mengestimasi konsekuensi pendidikan terhadap pendapatan direplikasi dari (Chen et al., 2020), seperti pada persamaan (1).

$$\ln f_i = \alpha_i + \beta_1 \text{educ}_i + \varepsilon_i \quad (1)$$

Dimana, $\ln f_i$ menunjukkan variabel pendapatan individu yang telah ditransformasi ke dalam logaritma. Notasi α_i merepresentasi tingkat pendapatan relatif yang berbeda antar individu untuk setiap lama tahun pendidikan, notasi β_1 mengukur tingkat pengembalian dari lama tahun pendidikan. Sementara notasi ε_i ditambahkan dalam persamaan guna mengisolasi kesalahan pengukuran dalam pendapatan. Variabel utama yang hendak diestimasi dalam model yaitu educ_i yang menunjukkan konsekuensi lama tahun pendidikan

terhadap pendapatan. Oleh karenanya, variabel edu_i diharapkan signifikan dengan arah hubungan yang dihasilkan positif, yang menunjukkan bahwa, lama tahun pendidikan berdampak terhadap pendapatan pelaku UMK di Kabupaten Manokwari.

Mengingat pilihan pendidikan dan tingkat pendidikan umumnya berbeda sesuai dengan pendapatan dan /atau upah yang diharapkan oleh tiap individu. Keadaan ini dapat menyebabkan variabel $educ_i$ sangat mungkin berkorelasi positif dengan α_i , yang menyebabkan *bias* pada parameter utama β , sehingga kesimpulan dari hasil menjadi tidak konsisten (Carneiro et al., 2021). Upaya yang dilakukan yaitu mengontrol variabel-variabel yang diasumsikan berkorelasi dengan pendapatan. Variabel kontrol dimaksud yaitu aset, jumlah tenaga kerja, usia, dan pengalaman kerja.

Menurut Ma et al. (2018), bahwa aset dan /atau umumnya dikenal dengan istilah aktiva berpengaruh besar terhadap laba. Ini dapat diartikan bahwa, semakin besar total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, berkorelasi positif dengan laba yang akan dihasilkan. Aset/aktiva dalam penelitian ini diukur melalui aset total yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, perusahaan sapat memanfaatkan total aset yang dimiliki guna meningkatkan laba. Begitu pula dengan pengaruh tenaga kerja terhadap laba/keuntungan, bahwa semakin banyak pekerja yang digunakan oleh perusahaan dapat menurunkan laba perusahaan (Mori & Sakamoto, 2018).

Selain aset dan tenaga kerja, faktor lainnya yang berkontribusi terhadap pendapatan perusahaan yaitu aspek pengalaman kerja, dan diukur melalui lama tahun yang dialokasikan selama menekuni usaha. Pengalaman kerja merupakan salah satu aspek penting bagi seorang pekerja, manakala ingin meningkatkan pendapatannya (Awada et al., 2021). Ini dapat diartikan bahwa, manakalah pengalaman kerja yang dimiliki semakin tinggi (lama tahun), dapat meningkatkan penghasilan pekerja. Faktor lainnya yang tidak kalah pentingnya yaitu usia. Usia dapat digunakan untuk merepresentasikan tingkat kedewasaan seseorang dalam bertindak dan bekerja, yang berkorelasi langsung dengan pendapatan (Pieh et al., 2020). Dengan demikian, diasumsikan bahwa semakin bertambahnya usia maka pendapatan akan semakin meningkat, dan sudah tentu bergantung pada jenis pekerjaan yang dilakukan. Dengan demikian, persamaan (1) diperluas dengan mengakomodasi variabel dikontrol seperti aset, tenaga kerja, usia, dan pengalaman kerja seperti terlihat pada persamaan (2).

$$\ln f_i = \alpha_i + \beta_1 edu_i + \beta_2 \ln aset_i + \beta_3 labor_i + \beta_4 age_i + \beta_5 exp_i + \varepsilon_i \quad (2)$$

Dimana, notasi $aset_i$ menunjukkan total aktiva yang dimiliki perusahaan i dan diukur dalam satuan rupiah. Sementara $labor_i$ merepresentasikan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan perusahaan i , variabel age_i menjelaskan usia pelaku usaha i dalam satuan tahun, dan notasi exp_i menggambarkan pengalaman kerja pelaku usaha dalam satuan tahun.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi persyaratan statistik, utamanya dalam model analisis regresi berganda yang menggunakan pendekatan *ordinary least squares* (OLS). Pada uji asumsi klasik, tahapan yang dilakukan yaitu melakukan uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Normalisasi data dilakukan untuk melihat pola dan sebaran data, guna memastikan apakah data yang digunakan dalam penelitian terdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas data dapat digunakan dengan membandingkan nilai *probability swilk* yang dihasilkan. Memastikan data terdistribusi normal, maka nilai *probability swilk* untuk tiap variabel harus lebih besar dari alpha 5 persen (0.05). Sebaliknya, jika nilai *probability* Jargue-Bera yang dihasilkan lebih kecil dari nilai alpha 0,05 maka data yang digunakan dalam penelitian tidak memenuhi unsur normalitas data. Hasilnya, semua variabel memiliki nilai *probability swilk* lebih besar dari alpha 5 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa, data yang digunakan telah memenuhi unsur distribusi normalitas data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data

```
. swilk log_income educ age labor log_aset experience
```

Shapiro-Wilk W test for normal data

Variable	Obs	W	V	z	Prob>z
log_income	62	0.97901	1.171	0.342	0.36635
educ	62	0.95947	2.262	1.763	0.17899
age	62	0.98596	0.783	-0.527	0.70101
labor	62	0.49935	27.939	7.191	0.13000
log_aset	62	0.93679	3.527	2.722	0.09324
experience	62	0.95209	2.674	2.124	0.06684

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Uji multikolinearitas dilakukan untuk memastikan apakah model regresi yang digunakan terdapat interkorelasi, atau diistilahkan dengan koliearitas antar variabel prediktor. Memastikan apakah kumpulan variabel prediktor berpotensi mengandung

multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *variance inflation factors* (VIF) yang dihasilkan dari semua variabel prediktor. Jika nilai *centered VIF* yang dihasilkan > 10 (rule of thumb), maka model regresi berpotensi memiliki multikolinearitas, dan sebaliknya.

Tabel 2 merupakan output perhitungan uji multikolinearitas. Hasilnya menunjukkan bahwa, semua variabel prediktor memiliki nilai *centered VIF* < 10 . Ini menyiratkan bahwa, model regresi yang digunakan terbebas dari masalah multikolinearitas (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

```
. estat vif
```

Variable	VIF	1/VIF
age	1.24	0.808830
experience	1.23	0.814637
educ	1.15	0.869077
log_aset	1.13	0.884209
labor	1.04	0.960016
Mean VIF	1.16	

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan ada tidaknya penyimpangan salah satu asumsi klasik yaitu heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varian dari residual pada semua pengamatan untuk model regresi yang digunakan. Teknik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas untuk model regresi yaitu Uji *Bruesch-Pagan-Godfrey*. Jika nilai probability chi-square $>$ nilai alpha (0.05), maka dipastikan model regresi data panel tidak mengandung unsur heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probability chi-square $<$ nilai alpha (0.05), maka dipastikan model regresi mengandung unsur heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

```
. estat hettest
```

Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity		
Ho: Constant variance		
Variables: fitted values of log_income		
chi2 (1)	=	0.26
Prob > chi2	=	0.6104

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Tabel 3 merupakan output perhitungan uji heteroskedastisitas. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai *probability chi-square* sebesar 0.6104 atau > nilai alpha 0.05 (5%). Dengan demikian, disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan dan /atau terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Hasil identifikasi data berkaitan dengan kumpulan variabel dalam penelitian menunjukkan bahwa, rata-rata pendapatan responden per tahun yaitu Rp207,90 juta dengan pendapatan terendah yaitu Rp9,4 juta dan maksimum pendapatan sebesar Rp1,058 milyar. Umumnya lama pendidikan formal yang dijalani responden yaitu 13 tahun atau disetarakan setingkat semester 2 pada pendidikan tinggi, dengan lama tahun pendidikan terendah yaitu 8 tahun, sementara tertinggi yaitu 16 tahun (Tabel 4).

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel (1)	Mean (2)	Stand. Dev (3)	Maksimum (4)	Minimum (5)
income (rupiah)	207.906.395	249.371.623	1.058.495.000	9.400.000
educ (tahun)	12,887	2,312	16	8
age (tahun)	49,56	6,434	65	38
labor (jumlah)	3,73	3,798	30	1
experience (tahun)	8,838	2,574	15	5
Aset (rupiah)	1.185.475.806	5.618.967.916	40.000.000.000	1.500.000

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Catatan: Kolom (1): variabel *income* atau pendapatan dalam satuan rupiah, variabel *educ* atau lama tahun pendidikan formal, variabel *age* atau usia dalam satuan tahun, variabel *labor* atau tenaga kerja dalam satuan jumlah, variabel *experience* atau lama waktu menekuni usaha dalam satuan tahun, dan variabel *aset* atau total aktiva yang dimiliki dalam satuan rupiah. Kolom (2): Nilai rata-rata dari variabel-variabel penelitian. Kolom (3) Nilai standar deviasi variabel penelitian. Kolom (4): Nilai maksimum atau tertinggi dari variabel-variabel penelitian. Kolom (5): Nilai minimum atau nilai terendah dari variabel-variabel penelitian.

Usia responden umumnya berada pada kisaran 49 tahun s.d 50 tahun, dengan usia minimum yaitu 38 tahun dan maksimum usia yaitu 65 tahun. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan yaitu sebanyak 4 orang, dengan jumlah terbanyak yaitu 30 orang karyawan, dan terendah yaitu 1 orang karyawan. Hasil identifikasi responden berdasarkan

pengalaman kerja menunjukkan bahwa, rata-rata responden telah menekuni usahanya berkisar antara 8 s.d 9 tahun. Begitu pula dengan aset, dimana umumnya jumlah aset yang dimiliki responden yaitu sebesar Rp1,185 milyar, dan tercatat jumlah aset terbanyak yaitu Rp40 milyar, sementara terendah sebesar Rp1,5 juta.

Hasil Uji Statistik

Tabel 5 merupakan hasil estimasi regresi *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mengestimasi konsekuensi pendidikan pelaku UMK terhadap pendapatan. Estimasi juga dilakukan terhadap kumpulan variabel kontrol yang diasumsikan berkontribusi positif terhadap pendapatan pelaku UMK. Adapun kumpulan variabel kontrol dimaksud yaitu usia, pengalaman kerja, jumlah tenaga kerja, dan aset atau total aktiva yang dimiliki.

Hasil estimasi memperlihatkan bahwa, variabel *educ* atau lama tahun pendidikan formal yang dijalani oleh pelaku UMK berpengaruh signifikan pada level 1 persen, dengan arah hubungan yang dihasilkan positif. Dengan demikian, hasil estimasi sesuai dengan asumsi dan /atau harapan peneliti pada saat mendesain model estimasi. Sementara untuk kumpulan variabel kontrol, terdapat 3 variabel yang hasilnya signifikan terhadap variabel *log_income* atau pendapatan, dengan level signifikan antara 1 persen dan 5 persen. Adapun variabel kontrol dimaksud yaitu variabel *labor* atau jumlah tenaga kerja signifikan pada level 1 persen. Sementara variabel *experience* dan *aset* masing-masing pada level 5 persen (lihat Tabel 5).

Tabel 5 Hasil Estimasi Regresi OLS

Variabel (1)	Regresi OLS (2)
Variabel Prediktor Utama:	
educ _i	0,066 *** (0,063)
Variabel Kontrol:	
age _i	0,308 (0,024)
labor _i	-0,015 *** (0,038)
experience _i	0,068 ** (0,063)
ln_aset _i	0,031 ** (0,062)

Sumber: Data diolah penulis, 2022

Catatan: variabel terikat/variabel respon ($\ln f_i$): pendapatan/income individu i yang telah ditransformasi kedalam logaritma natural. Kolom (1): variabel prediktor utama (educ) diukur melalui lama tahun pendidikan formal individu i yang diukur dalam satuan tahun. Kumpulan variabel kontrol yaitu variabel usia (age) individu i dalam satuan tahun, variabel tenaga kerja (labor) diukur dalam satuan jumlah orang, variabel pengalaman usaha (experience) dari individu i yang diukur melalui lama tahun berusaha, dan variabel aset (\ln_{aset}) yang telah ditransformasi nilainya kedalam logaritma natural. Kolom (2): hasil estimasi regresi OLS. Nilai dalam kurung merupakan *robust standart error*. Tanda (*), (**), dan (***) masing-masing menunjukkan level signifikansi 10%, 5%, dan 1%.

PEMBAHASAN HASIL

Konsekuensi Pendidikan (educ_i) Terhadap Pendapatan (f_i) Pelaku Usaha Mikro dan Kecil

Hasil estimasi tentang konsekuensi lama tahun pendidikan formal yang dijalani oleh pelaku UMK di Kabupaten Manokwari menunjukkan bahwa, variabel lama tahun pendidikan berkontribusi dan /atau berpengaruh terhadap pendapatan pelaku UMK di Kabupaten Manokwari. Variabel pendidikan dalam penelitian diukur dari lama tahun pendidikan formal yang dijalani oleh pelaku UMK, sementara pendapatan pelaku UMK diperoleh dari selisih antara penerimaan dengan total biaya yang digunakan dalam proses produksi dalam setahun.

Hasilnya menunjukkan bahwa, jika lama tahun pendidikan pelaku UMK bertambah 1 tahun, maka pendapatan pelaku UMK naik sebesar 6,6 persen. Temuan penelitian ini sejalan dengan kesimpulan studi empiris terdahulu, yang menyatakan bahwa lama tahun pendidikan formal dapat memberikan gambaran terkait tingkat pendidikan seseorang. Dengan demikian, semakin lama tahun pendidikan formal yang dijalani seseorang, memberikan indikasi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang bersangkutan, dan semakin tinggi pendidikan seseorang dapat berkorelasi langsung dengan pendapatan yang semakin membaik/meningkat (Hwang dan Lim, 2021; Li et al., 2020; McGuinness et al., 2021; Purnastuti et al., 2013).

Lama tahun pendidikan formal yang dijalani seseorang, secara tidak langsung diasumsikan dapat menyiratkan tingginya tingkat pendidikan dari yang bersangkutan. Dengan demikian, semakin lama pendidikan formal yang dijalani individu menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang telah diselesaikan oleh individu bersangkutan. Individu dengan latar belakang pendidikan yang tinggi, memungkinkan individu membuat aneka pilihan termasuk diantaranya pilihan untuk memilih jenis dan ruang lingkup usaha yang ditekuni. Pilihan jenis usaha sudah sangat tentu dipengaruhi oleh latar belakang

pendidikan formal yang dimiliki. Dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, dapat pula meningkatkan pendapatan dari yang bersangkutan menjadi lebih tinggi dan membaik. Pendapatan tersebut, umumnya digunakan untuk perluasan dan pengembangan usaha dan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, pendidikan yang diukur melalui lama tahun pendidikan formal, dapat berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Usia (age_i) Terhadap Pendapatan (f_i) Usaha Mikro dan Kecil

Hasil uji statistik terhadap variabel *age* atau usia menunjukkan bahwa, variabel ini (usia) tidak signifikan secara statistik. Temuan studi ini mengalami kemiripan dengan bukti penelitian empiris terdahulu, yang menyimpulkan bahwa usia seseorang bukan merupakan faktor penentu seseorang untuk memperoleh pendapatan yang tinggi (Lateh et al., 2017). Ini dapat dimaknai bahwa, usia yang relatif muda namun memiliki motivasi dan inovasi yang kuat, dapat memperoleh peluang bisnis yang lebih besar dan baik. Dengan demikian, diskusi terkait usia dengan pendapatan pada penelitian ini tidak dapat dilakukan.

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja $labor_i$ Terhadap Pendapatan (f_i) Usaha Mikro dan Kecil

Jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan pada suatu kegiatan usaha, umumnya dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan usaha (Hargreaves et al., 2019). Wujud kontribusi positif dari kehadiran sejumlah pekerja yaitu membantu memberikan pelayanan kepada konsumen, manakalah usaha tersebut sedang dalam kondisi keramaian dikarenakan kunjungan konsumen. Dengan demikian, jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan oleh perusahaan dapat mempengaruhi besarnya pendapatan. Dimana, semakin banyak jumlah pekerja, dapat menyebabkan biaya tenaga kerja menjadi meningkat. Konsekuensinya, pendapatan yang diperoleh dari usaha menjadi menurun.

Hasil estimasi variabel *labor* yang merepresentasikan jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, menunjukkan bahwa, uji statistiknya signifikan pada 1 persen dengan arah hubungan yang dihasilkan yaitu negatif (berlawanan). Ini menunjukkan bahwa, jika pelaku UMK menambah tenaga kerja sebesar 1 persen, maka dapat menurunkan pendapatan pelaku UMK sebesar 1,5 persen.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa banyaknya jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan dalam suatu perusahaan, berpengaruh

signifikan terhadap penurunan pendapatan usaha (Gómez et al., 2021; Hargreaves et al., 2019). Oleh karenanya, penggunaan tenaga kerja tentunya disesuaikan dengan jenis dan lingkup usaha yang dilakukan. Selain itu, mengoptimalkan potensi dari pekerja yang diperkerjakan menjadi hal penting yang harus dimiliki oleh pemilik usaha. Ini dikarenakan, jika potensi pekerja yang dimiliki tidak dioptimalkan oleh pemilik usaha, dapat menyebabkan hasil yang diharapkan oleh pemilik usaha menjadi tidak maksimal.

Pengaruh Pengalaman Kerja (exp_i) terhadap Pendapatan (f_i) Pelaku Usaha Mikro dan Kecil

Pengalaman kerja merupakan salah satu aspek penting bagi pekerja untuk meningkatkan pendapatan. Pengalaman kerja dalam penelitian ini diukur dalam satuan tahun, dengan asumsi bahwa lama tahun menekuni suatu profesi dan /atau suatu usaha, maka tingkat kematangan dan mitigasi resiko tidak untung (rugi) dapat diminimalisir.

Hasil uji statistik variabel *experince* yang merepresentasikan pengalaman kerja seseorang dalam satuan tahun, menunjukkan bahwa pengalaman kerja signifikan secara statistik pada level 5 persen, dengan arah hubungan yang dihasilkan positif. Ini menunjukkan bahwa, jika terjadi peningkatan pengalaman kerja sebesar 1 tahun pada pelaku UMK, maka dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMK sebesar 6,8 persen. Temuan ini sejalan dengan kesimpulan penelitian empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Awada et al. (2021). Kesimpulan utama dari temuan penelitian menunjukkan bahwa, pengalaman kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Aset ($aset_i$) terhadap Pendapatan (f_i) Pelaku Usaha Mikro dan Kecil

Aset dan /atau aktiva merupakan aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kapasitas produksi maupun pemasaran (Wellschmied, 2021). Ini dikarenakan aset menggambarkan besarnya harta yang dimiliki perusahaan secara keseluruhan, dan dapat digunakan untuk mempertahankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, semakin besar aset yang dimiliki akan semakin kompleks pihak perusahaan untuk mengelolanya. Kepemilikan aset yang besar (banyak) dapat digunakan untuk memberikan informasi, berkaitan dengan besar-kecilnya suatu perusahaan, dan berkorelasi terhadap profit yang akan diperoleh nantinya.

Hasil uji statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa, variabel *log_aset* atau aktiva yang dimiliki perusahaan signifikan secara statistik pada level 5 persen, dengan arah hubungan yang dihasilkan positif. Ini dapat dimaknai bahwa meningkatnya aset dan /atau total aktiva perusahaan sebesar 1 persen, berpotensi dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMK yaitu sebesar 3,1 persen. Temuan penelitian ini sejalan dengan kesimpulan studi terdahulu, dimana kepemilikan aset yang besar menyebabkan perusahaan memiliki peluang yang besar pula untuk melaksanakan berbagai aktivitas produksinya (Al-Amin & Hossain, 2019; Mustapha et al., 2020; Mutonyi, 2019). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan, dapat memberikan peluang kepada perusahaan untuk meningkatkan kemampuan menghasilkan laba.

KESIMPULAN

Variabel pendidikan yang mencerminkan lama tahun pendidikan formal yang dimiliki oleh pelaku UMK, berpengaruh signifikan secara statistik terhadap pendapatan pelaku UMK di Kabupaten Manokwari. Hasil uji statistik menyiratkan bahwa bertambahnya lama tahun pendidikan formal yang dimiliki, dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMK di Kabupaten Manokwari sebesar 6,6 persen. Temuan penelitian terhadap kumpulan variabel kontrol menunjukkan bahwa, terdapat tiga variabel yang signifikan secara statistik pada level 5 persen s.d 10 persen. Ketiga variabel kontrol dimaksud yaitu variabel *labor* atau jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, variabel *experience* atau pengalaman kerja, dan variabel aset atau kepemilikan aset/aktiva. Sementara variabel *age* atau usia, berdasarkan hasil uji statistik tidak signifikan terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro dan Kecil. Dengan demikian, disarankan kepada pelaku UMK manakalah ingin mengembangkan dan /atau memperluas usahanya, maka perlu memberikan perhatian khusus pada aspek pendidikan, aset/total aktiva, jumlah karyawan yang dibutuhkan, dan pengalaman kerja.

REKOMENDASI

Rekomendasi empiris

Penelitian ini menganalisis konsekuensi lama tahun pendidikan formal terhadap pendapatan pelaku UMK secara umum, tanpa membedakan dan /atau memisahkan antara pelaku usaha mikro dan pelaku usaha kecil. Hasilnya, kesimpulan dalam penelitian ini lebih bersifat umum. Jauh lebih efektif jika data pelaku usaha mikro dipisahkan dari pelaku usaha kecil, sehingga

hasil penelitian lebih efektif memberikan hasil yang lebih spesifik untuk melihat konsekuensi lama tahun pendidikan terhadap pelaku usaha mikro, apakah sama dan /atau berbeda jika dianalisis pada pelaku usaha skala kecil. Dengan demikian, disarankan untuk penelitian kedepan yang tertarik untuk menganalisis isu yang sama agar dapat memisahkan skala usaha antara usaha mikro dengan usaha kecil, sehingga hasilnya lebih konsisten dan spesifik.

Rekomendasi praktis

Mengingat peran penting sektor UMK terhadap sirkulasi barang dan jasa dalam suatu daerah, kemampuannya dalam peningkatan pasar kerja melalui penciptaan lapangan kerja, dan memiliki daya ungkit dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah. Namun dilain sisi, sektor UMK di Kabupaten Manokwari juga dihadapkan dengan kendala mendasar (umumnya pelaku sektor UMK berlatar belakang pendidikan yang rendah) yang menyebabkan melambatnya perkembangan sektor UMK. Oleh karenanya, disarankan kepada Pemerintah Daerah di Kabupaten Manokwari melalui dinas teknis terkait (Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UMK) untuk sedapat mungkin mengagendakan program kerja yang diarahkan untuk peningkatan pengetahuan dan ketrampilan pelaku UMK di Kabupaten Manokwari. Tahapan awal kegiatan, didahului dengan melakukan pengklasteran UMK berdasarkan jenis usaha, sehingga memudahkan proses identifikasi kebutuhan penguatan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan sesuai dengan jenis UMK yang ada.

REFERENSI

- Al-Amin, A. K. M. A., & Hossain, M. J. (2019). Impact of non-farm income on welfare in rural Bangladesh: Multilevel mixed-effects regression approach. *World Development Perspectives*, 13. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2019.02.014>
- Alnassar, W. I., & Al-Shakrchy, E. (2020). Financial education, political instability and firm performance: Evidence from Malaysian SMEs. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 10(11).
- Amelia, D., Syukmayettil, L., & Zuripal. (2021). The Effect of Business Knowledge, Business Skill, Self Confidence and Innovation on Business Performance of Small and Medium Industry in the City of Bukittinggi. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 747(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/747/1/012084>
- Awada, M., Lucas, G., Becerik-Gerber, B., & Roll, S. (2021). Working from home during the COVID-19 pandemic: Impact on office worker productivity and work experience. *Work*, 69(4). <https://doi.org/10.3233/WOR-210301>

- Carneiro, P. M., Heckman, J. J., & Vytlačil, E. J. (2021). Estimating Marginal Returns to Education. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1696899>
- Chen, Y., Jiang, S., & Zhou, L. A. (2020). Estimating returns to education in urban China: Evidence from a natural experiment in schooling reform. *Journal of Comparative Economics*, 48(1). <https://doi.org/10.1016/j.jce.2019.09.004>
- Custodio, C., Mendes, D., & Metzger, D. (2019). The Impact of Financial Education of Managers on Medium and Large Enterprises – A Randomized Controlled Trial in Mozambique. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3450851>
- Dennis, K., Achesa, K., & Gedion, O. (2015). Effects of Microfinance Credit on the Performance of Small and Medium Enterprises in Uasin Gishu County, Kenya. In *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research* (Vol. 3, Issue 7).
- Eddy sarwono, A., & Asih Handayani. (2021). Determinants of the Quality Financial Information Small and Medium Enterprises Sector. *International Journal of Science, Technology & Management*, 2(4). <https://doi.org/10.46729/ijstm.v2i4.262>
- Ferreira, J. J., Fernandes, C. I., Kraus, S., & McDowell, W. C. (2021). Moderating influences on the entrepreneurial orientation-business performance relationship in SMEs. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation*, 22(4). <https://doi.org/10.1177/14657503211018109>
- Gómez, G., Mena, A., & López, R. B. (2021). Study of the determinant factors of the growth of municipal savings and credit cooperatives in Peru. *Contaduria y Administracion*, 64(3). <https://doi.org/10.22201/FCA.24488410E.2018.1596>
- Hargreaves, S., Rustage, K., Nellums, L. B., McAlpine, A., Pocock, N., Devakumar, D., Aldridge, R. W., Abubakar, I., Kristensen, K. L., Himmels, J. W., Friedland, J. S., & Zimmerman, C. (2019). Occupational health outcomes among international migrant workers: a systematic review and meta-analysis. *The Lancet Global Health*, 7(7). [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(19\)30204-9](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(19)30204-9)
- Hughes, M., Cesinger, B., Cheng, C. F., Schuessler, F., & Kraus, S. (2019). A configurational analysis of network and knowledge variables explaining Born Globals' and late internationalizing SMEs' international performance. *Industrial Marketing Management*, 80. <https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2017.12.001>
- Hwang, J., & Lim, Y. (2021). An effect of educational quality on learning outcomes and

- organizational performance: focused on Korean small and medium-sized enterprises (SMEs). *Journal of Education and Work*, 34(2).
<https://doi.org/10.1080/13639080.2021.1897546>
- Ismartaya. (2021). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Inovasi terhadap Kinerja UMKM Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus UMKM di Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 6(1).
- Jasfar, F., & Arafah, W. (2019). Analysis of E-Marketing Implementation in Mediating the Effect of Strategic Market Orientation on Strategic Mses Performance. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 3(11).
- Jones, J., & Corral de Zubielqui, G. (2017). Doing well by doing good: A study of university-industry interactions, innovationess and firm performance in sustainability-oriented Australian SMEs. *Technological Forecasting and Social Change*, 123.
<https://doi.org/10.1016/j.techfore.2016.07.036>
- Kalkhouran, A. A. N., Nedaei, B. H. N., & Rasid, S. Z. A. (2017). The indirect effect of strategic management accounting in the relationship between CEO characteristics and their networking activities, and company performance. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 13(4). <https://doi.org/10.1108/JAOC-05-2015-0042>
- Kistyanto, A., Rasi, R. Z., Surjanti, J., & Aji, T. S. (2020). The Effects of Self-Efficacy, Islamic Human Capital, and Financial Literacy on SME Performance in Lamongan East Java, Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(2).
<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i2.6030>
- Lateh, M., Hussain, M. D., & Halim, M. S. A. (2017). Micro Enterprise Development and Income Sustainability for Poverty Reduction: A Literature Investigation. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 7(1).
- Li, X., He, X., & Zhang, Y. (2020). The impact of social media on the business performance of small firms in China. *Information Technology for Development*, 26(2).
<https://doi.org/10.1080/02681102.2019.1594661>
- Ma, J., Zhang, J., Li, L., Zeng, Z., Sun, J., Zhou, Q. (Bill), & Zhang, Y. (2018). Study on livelihood assets-based spatial differentiation of the income of natural tourism communities. *Sustainability (Switzerland)*, 10(2). <https://doi.org/10.3390/su10020353>
- Maziriri, E. T., & Chivandi, A. (2020). Modelling key predictors that stimulate the

entrepreneurial performance of small and medium-sized enterprises (SMEs) and poverty reduction: Perspectives from SME managers in an emerging economy. *Acta Commercii*, 20(1). <https://doi.org/10.4102/ac.v20i1.773>

McGuinness, S., Kelly, E., Pham, T. T. P., Ha, T. T. T., & Whelan, A. (2021). Returns to education in Vietnam: A changing landscape. *World Development*, 138. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105205>

Menike, L. M. C. S. (2019). Effect of Financial Literacy on Firm Performance of Small and Medium Enterprises in Sri Lanka. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3306719>

Mori, Y., & Sakamoto, N. (2018). Economic consequences of employment quota system for disabled people: Evidence from a regression discontinuity design in Japan. *Journal of the Japanese and International Economies*, 48. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2017.02.001>

Muiruri, P. M. (2014). The Role of Micro-Finance Institutions to the Growth of Micro and Small Enterprises (MSE) in Thika, Kenya (Empirical Review of Non-Financial Factors). *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 4(4). <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v4-i4/1342>

Mustapha, W. N. W., Al Mamun, A., Mansori, S., & Balasubramaniam, S. (2020). Effect of entrepreneurial competencies on micro-enterprises income and assets in Malaysia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 14(3). <https://doi.org/10.1108/apjie-01-2020-0009>

Mutonyi, S. (2019). The effect of collective action on smallholder income and asset holdings in Kenya. *World Development Perspectives*, 14. <https://doi.org/10.1016/j.wdp.2019.02.010>

Ncube, M. S., & Chimucheka, T. (2019). The effect of managerial competencies on the performance of small and medium enterprises in Makana Municipality, South Africa. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5).

Omsa, S. (2017). The Effect of Strategic Management Practices on SME Performances in Makassar, Indonesia. *American Journal of Theoretical and Applied Business*, 3(4). <https://doi.org/10.11648/j.ajtab.20170304.12>

Pérez-González, D., Preciado, S. T., & Solana-Gonzalez, P. (2019). Organizational practices as

antecedents of the information security management performance: An empirical investigation. *Information Technology and People*, 32(5). <https://doi.org/10.1108/ITP-06-2018-0261>

Pieh, C., Budimir, S., & Probst, T. (2020). The effect of age, gender, income, work, and physical activity on mental health during coronavirus disease (COVID-19) lockdown in Austria. *Journal of Psychosomatic Research*, 136. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychores.2020.110186>

Page | - 146 -

Purnastuti, L., Miller, P. W., & Salim, R. (2013). Declining rates of return to education: Evidence for Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 49(2). <https://doi.org/10.1080/00074918.2013.809842>

Rumere, V., Sugiyanto, C., & Sulistyaningrum, E. (2022). The Impact of Special Autonomy on Education and Health Outcomes. *Journal of Economics and Policy*, 15(2), 114–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jejak.v15i1.32301>

Sulistyaningsih, H., & Hanggraeni, D. (2021). The Impact of Technological, Organisational, Environmental Factors on The Adoption of QR Code Indonesian Standard and Micro Small Medium Enterprise Performance. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(14).

Tsou, M. W., & Yang, C. H. (2019). Does gender structure affect firm productivity? Evidence from China. *China Economic Review*, 55. <https://doi.org/10.1016/j.chieco.2019.03.005>

Wellschmied, F. (2021). The welfare effects of asset mean-testing income support. *Quantitative Economics*, 12(1). <https://doi.org/10.3982/qe1241>

Worokinasih, S., & Potipiroon, W. (2019). Microfinance repayment performance of SMEs in Indonesia: Examining the roles of social capital and loan credit terms. *Journal of Behavioral Science*, 14(1).